

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Alat transportasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan masyarakat saat ini, tanpa adanya transportasi manusia akan kesulitan untuk melakukan kegiatannya sehari-hari. Ada berbagai jenis alat transportasi di Indonesia, mulai dari transportasi darat, laut dan udara. Perihal ini dikarenakan letak Indonesia yang secara geografis terbagi menjadi berpulau-pulau. Sehingga membutuhkan banyak tipe transportasi, terutama transportasi massal untuk antar pulau atau antar daerah yang jauh. Pada masa sekarang alat transportasi merupakan hal yang sangat mudah didapat dan dengan harga yang terjangkau, seperti sepeda motor misalnya. Namun kemudahan memiliki alat transportasi bukan berarti mengurangi pentingnya adanya alat transportasi massal dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh tersebut.

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar. Karena sifatnya sebagai angkutan massal efektif, beberapa negara berusaha mememanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat baik di dalam kota, antarkota, maupun antarnegara. Namun sayangnya kepentingan alat transportasi ini sering luput dari pengawasan pemerintah dan juga oleh karena masalah transportasi ini membuat pengelola sering mengabaikan peraturan-peraturan fatal yang bisa menyebabkan kecelakaan.

Sebagai penyedia layanan transportasi publik, PT Kereta Commuter Indonesia (KCI) terus berbenah tidak hanya untuk memberikan pelayanan terbaik

tetapi juga menumbuhkan budaya bertransportasi publik yang baik bagi seluruh pengguna KRL *Commuter Line*. Di tengah tingkat mobilitas masyarakat DKI Jakarta dan sekitarnya yang terus meningkat setiap tahunnya, PT. KCI membangun pilar-pilar budaya bertransportasi dengan sentuhan teknologi dan kontrol yang ketat. Tingginya laju penumpang harus diiringi oleh manajemen peron dan manajemen keselamatan yang baik guna memastikan perpindahan penumpang secara aman.

Tujuan dari diadakannya penulisan Laporan Magang ini adalah untuk mengetahui penerapan inspeksi K3 yang dilakukan oleh PT. KCI sebagai upaya pencegahan terhadap potensi bahaya kecelakaan terutama di tempat kerja sehingga terwujud tujuan akhir dari keselamatan transportasi yaitu nihil terhadap kecelakaan atau *Zero Accident*.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah terdapatnya potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, dimana hal tersebut merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan dan tenaga kerja. Untuk itu perlu adanya upaya pengendalian terhadap bahaya tersebut dengan dilaksanakannya inspeksi K3, perbaikan penyimpangan yang berpotensi terhadap bahaya kecelakaan, dengan pemasangan *warning sign, safety sign, difable sign*, atau pelatihan yang terkait dengan kompetensi Keamanan dan Kesehatan Kerja bagi pegawai terutama di bagian *Health Safety Enviroment (HSE)* PT KCI, diharapkan potensi bahaya tersebut dapat diminimalkan bahkan dihilangkan.

Sejalan dengan tata cara menyikapi permasalahan yang muncul dan tujuan magang, maka penulisan laporan magang ini dilaksanakan dengan metode deskriptif yaitu memberi gambaran sejelas-jelasnya tentang penerapan inspeksi K3 dalam rangka mewujudkan *zero accident* di PT. KCI.

Selama kegiatan magang ini sesuai dengan data awal diketahui bahwa dalam kegiatan inspeksi K3 ditemukan beberapa kekurangan secara subyektif, yaitu beberapa pekerja mengetahui tentang peraturan penggunaan alat pelindung diri tetapi tidak melaksanakannya dengan sebaik mungkin karena menganggap kurang leluasa. Sehingga diperlukan pengawasan dan pemahaman agar pekerja

dapat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik saat bekerja agar tidak mengalami celaka, penimbangan tabung Alat Pemadam Api Ringan (APAR) tidak dilakukan sehingga tidak diketahui beratnya tabung untuk perlu tidaknya tindakan selanjutnya diisi kembali, tim P2K3 yang berperan sebagai tim pengevaluasi hasil temuan K3 belum terbentuk. Serta beberapa SOP K3 yang belum ada sesuai dengan SOP K3 yang ditetapkan oleh Induk dari PT.KCI yaitu PT Kereta Indonesia (PT. KAI), serta *form Risk Assasment* yang belum diisi dengan lengkap.

## 1.2 Tujuan

### 1.2.1 Tujuan Umum

Pengalaman belajar lapangan di PT. Commuter Indonesia ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan serta dapat memberikan pengalaman langsung di lapangan dalam penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan implementasi program inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bentuk upaya pencegahan kecelakaan di tempat kerja yaitu untuk mendeskripsikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ), pelaksanaan Program Inspeksi K3, dan menganalisis program Inspeksi K3 dalam rangka mewujudkan *zero accident*.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana Sumber Daya Manusia PT KCI
- b. Mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang ada PT. KCI
- c. Mengetahui seperti apakah Standar Operasional  
Prosedur (SOP) yang diterapkan di PT.KCI tentang K3.
- d. Mengetahui bagaimana penerapan program inspeksi K3 di PT. KCI
- e. Mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi SDM K3 di PT. KCI
- f. Mengenal bagaimana upaya pengendalian bahaya dan risiko yang ada di  
PT. KCI
- g. Mengetahui bagaimana monitoring dan evaluasi hasil inspeksi K3 yang

diterapkan di PT.KCI

- h. Mengetahui bagaimana Inspeksi K3 yang diterapkan oleh PT.KCI dalam mewujudkan *zero accident*

### **1.3 Manfaat**

#### 1.3.1 Bagi Lahan Magang

1. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional
2. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.

#### 1.3.2 Bagi Fakultas

1. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan;
2. Tersusunnya kurikulum program studi kesehatan masyarakat pada peminatan masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan;
3. Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.

#### 1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan gambaran berbagai permasalahan yang ada di lapangan;
2. Mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih aplikatif sesuai permintaan masing-masing;
3. Menggunakan metodologi yang relevan untuk menganalisis, mengidentifikasi masalah yang terkait dengan peminatan masing-masing, dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.